

PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI IKLAN PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 2 SAWAN

Putu Sugihartini¹, I Nengah Suandi², Ida Ayu Made Darmayanti³

¹SMP N 2 Sawan, Buleleng, Indonesia,

^{2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: sugihartini.3@undiksha.ac.id nengah.suandi@undiksha.ac.id, made.darmayanti@undiksha.ac.id.

Abstrak

Kata Kunci: audio visual, isi iklan, *problem based learning*,


Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual, peningkatan hasil belajar menceritakan kembali isi iklan dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual, dan respons peserta didik terhadap pembelajaran menceritakan kembali isi iklan setelah menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual dilakukan berdasarkan rancangan pembelajaran dengan terstruktur yaitu mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. (2) Peningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran menceritakan kembali isi iklan pada setiap siklus memiliki hasil yang berbeda. Siklus I menunjukkan hasil bahwa dari nilai refleksi awal sebesar 60 meningkat sebesar 14,1% menjadi 74,0 (cukup) dan peningkatan yang terjadi secara drastis pada siklus II sebesar 8,1% dengan ketuntasan nilai rata-rata siswa mencapai 82,1 (baik). (3) Respons peserta didik terhadap penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual dalam pembelajaran menceritakan kembali isi iklan adalah positif. Hal ini dibuktikan dari peningkatan respons peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 41,7 dengan kategori positif dan meningkat pada siklus II sebesar 7,3% dan memperoleh skor rata-rata sebesar 43,6 dengan kategori positif.

Abstract

Keywords audio visual, ad content; *problem based learning*,

This study aims to describe the learning steps to retell the contents of advertisements by applying the audio-visual-assisted Problem Based Learning model, increasing learning outcomes of retelling advertisement content by applying the audio-visual-assisted Problem Based Learning model, and students' responses to learning to retell the contents of advertisements. after applying the Audio-Visual Assisted Problem Based Learning model to class VIII B students of SMP Negeri 2 Sawan. This study used a classroom action research design conducted in two cycles. The subjects of this study were Indonesian language teachers and students of class VIII B at SMP Negeri 2 Sawan. The data in this study were collected by observation, tests and questionnaires. The results of the study show that (1) the learning steps retell the contents of the advertisement using the audio-visual-assisted Problem Based Learning model based on a structured learning design, starting from the introduction, core, and closing. (2) Increasing learning outcomes in learning to retell the contents of advertisements in each cycle has different results. Cycle I showed the result that from the initial reflection value of 60 it increased by 14.1%



	<i>to 74.0 (enough) and the increase occurred drastically in cycle II of 8.1% with the completeness of the average student score reaching 82.1 (Good). (3) The students' responses to the application of the Problem Based Learning model with the help of audio-visual aid in learning to retell the contents of the advertisements were positive. This is evidenced by the increase in student responses in cycle I obtaining an average score of 41.7 in the positive category and increasing in cycle II of 7.3% and obtaining an average score of 43.6 in the positive category.</i>
Diterima/direview/ publikasi	27 September 2022/ 25 November 2022/ 31 Desember 2022
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.63789
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Pada setiap satuan pelajaran dan materi pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang patut dikuasai oleh siswa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek kebahasaan yang bersifat aktif produktif dan tidak kalah penting dari keterampilan berbahasa yang lain. Pembelajaran berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang penting dalam menunjang perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa serta merupakan faktor penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi.

Keterampilan berbicara mendasari siswa untuk aktif dalam mengikuti proses aktivitas pembelajaran di kelas. Berbicara merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan dan mutunya tergantung pada usaha seseorang untuk memperoleh keterampilan tersebut. Usaha pembinaan berbicara melalui pengajaran mampu menumbuhkembangkan motivasi siswa untuk berani mengemukakan gagasannya secara lisan pada setiap kesempatan, baik dalam situasi formal maupun dalam situasi nonformal. Anggapan bahwa setiap orang dengan sendiri dapat berbicara telah menyebabkan pembinaan keterampilan dan keterampilan berbicara sering diabaikan (Arsjad dan Mukti, 1993: 23).

Pernyataan di atas mengidentifikasi bahwa keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting dan wajib dikuasai dalam interaksi antarmanusia sebagai makhluk sosial. Pembelajaran bahasa memegang andil besar dalam membina keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa yang efektif dan efisien. Pemunculan keterampilan berbicara siswa yang baik dan harus ditingkatkan ini perlu diciptakan melalui kegiatan keterampilan menceritakan kembali isi iklan yang tertuang pada KD 2.4 kurikulum 2013. Bercerita penting bagi siswa karena bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan memberikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan bercerita dalam hal ini menceritakan kembali isi iklan sangat penting dikuasai oleh siswa dalam melatih keterampilan berbicara berdasarkan kaidah kebahasaan serta nonkebahasaan yang baik dan benar

Selama ini, kualitas keterampilan menceritakan kembali isi iklan yang dihasilkan oleh siswa masih rendah. Rendahnya kualitas itu dapat dilihat dari beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu, (1) siswa kurang termotivasi untuk belajar, (2) rendahnya tingkat penguasaan kosakata sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan pokok-pokok informasi yang dimiliki menjadi sebuah gagasan-gagasan berdasarkan pendapat sendiri, dan (3) penggunaan model dan media dalam pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan tidak aktif secara penuh dalam aktivitas pembelajaran. Ini adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan berdasar hasil wawancara dengan guru pengampu bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang dimiliki oleh guru pengampu bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan nilai



rata-rata pada materi “menceritakan kembali isi iklan” di kelas tersebut sebesar 60 dan belum mampu mencapai standar ketuntasan minimal, yaitu 78. Dari 30 siswa, hanya 13 siswa yang berhasil mencapai nilai tuntas dan sebanyak 17 siswa belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi iklan disebabkan oleh siswa belum mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Kelemahan tersebut juga tidak terlepas dari peran guru dalam pembelajaran. Selama proses aktivitas pembelajaran berlangsung, guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau konvensional karena metode konvensional dianggap metode pembelajaran yang paling mudah dilakukan oleh guru. Contohnya saja, saat dilakukan observasi di lapangan, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih sering menggunakan metode ceramah, ini serupa dengan pembelajaran yang bersifat tradisional. Akibatnya, siswa tidak kreatif dan terpaku pada hal-hal yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut juga tentu membuat minat siswa kurang termotivasi dan cepat merasa bosan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru seharusnya mengubah metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Mempertimbangkan pentingnya melatih komunikasi siswa dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara, sangat penting juga menentukan dan memilih penerapan metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa untuk melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual sangat perlu dilakukan. Model ini dapat membuat siswa berpikir kritis dan bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah (Syairani & Tarigan, 2015). Menurut Shoimin (2014: 132), pembelajaran dengan model PBL mempunyai kelebihan yaitu, 1) siswa didorong memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2) siswa memiliki keterampilan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, dan 4) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. Model *Problem Based Learning* akan menjadi lengkap jika dilengkapi dengan media pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam belajar. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu media pembelajaran yang cocok diterapkan untuk model pembelajaran ini adalah media audio visual.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi iklan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan; (2) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menceritakan kembali isi iklan dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan; (3) untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran menceritakan kembali isi iklan setelah menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual di kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan berbasis kelas dan dilakukan di kelas. Pelaksanaan penelitian ini mengolaborasikan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan. Pembelajaran dan perbaikan akan dilakukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pelaksanaannya dilakukan secara multisiklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan dengan jumlah 30 siswa, alasan dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian adalah karena nilai siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali isi iklan belum mampu mencapai standar ketuntasan minimal yaitu sebesar 78 dan kegiatan menceritakan kembali isi iklan di kelas VIII B belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan objek penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah, hasil belajar, dan respons siswa.

Penelitian ini menggunakan empat tahapan, yakni (1) tahap perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan, dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan mulai dari observasi, tes, dan pemberian angket untuk diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesan siswa terhadap kegiatan dan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Setelah siklus I selesai, refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan adalah langkah selanjutnya. Apabila hasil yang dicapai oleh siswa pada tindakan siklus I belum memenuhi target, perlu dibuatkan perencanaan untuk tindakan siklus II. Begitu seterusnya sampai diperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan target.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yakni (1) metode observasi, (2) metode tes, dan (3) metode angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka, sedangkan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat. Data aktivitas belajar siswa dianalisis untuk memperoleh gambaran secara klasikal. Analisis didasarkan pada rata-rata skor siswa (X) mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI). (Nurkanca, 1990:264).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga temuan penting pada penelitian ini, yaitu langkah-langkah pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual, dan respons siswa terhadap pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual.

Pertemuan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali, yaitu pada Rabu, 01 Maret dan Senin, 06 Maret 2023. Pembelajaran pada pertemuan ke-1 dirancang untuk menyampaikan materi terkait iklan dan pengenalan model PBL serta media audio visual yang akan diterapkan selama proses pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran pada pertemuan ke-2 lebih diarahkan pada tata cara mengidentifikasi poin-poin penting dalam iklan yang disimak dan praktik menceritakan kembali isi iklan. Aktivitas siswa dan guru yang muncul pada pertemuan ke-1 dan peneliti melakukan observasi dengan pedoman observasi yang sudah disiapkan. Lembar pedoman observasi memuat 21 butir pedoman observasi untuk guru dan 18 butir pedoman observasi untuk siswa. Masing-masing butir pedoman observasi hanya diberikan tanda ceklist yang memiliki keberadaan ada dan tidak ada. Sementara itu, aktivitas guru dan siswa pada pertemuan ke-2 dicatat berupa catatan lapangan.

Pada pertemuan 1 siklus I, dalam proses pembelajaran menceritakan kembali isi iklan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual, ada beberapa langkah yang harus dilalui agar keterampilan menceritakan kembali isi iklan bisa meningkat. Proses pembelajaran seperti pada umumnya terdiri dari atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup baik itu pada siklus I maupun pada siklus II. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual diaplikasikan saat siswa mengikuti kegiatan inti pembelajaran menceritakan kembali isi iklan.

Pada kegiatan awal guru memberikan salam pembuka, tidak lupa dengan memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga menyampikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi dan motivasi karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru menggunakan kesempatan ini untuk memberikan penekanan terhadap materi-materi yang perlu dikuasai oleh siswa. Guru menjelaskan lebih awal model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual agar siswa lebih memahami tujuan dari penerapan model tersebut. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah menceritakan kembali isi iklan mulai dari pemilihan serta penentuan topik iklan yang akan dipilih sebagai bahan diskusi. Selain pemberian apersepsi, guru juga perlu memberikan motivasi untuk siswa. Pemberian motivasi oleh guru dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan antusias dalam menceritakan kembali isi iklan.

Pada kegiatan inti pembelajaran hal yang dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan materi dan mengola kelas. Pada penyampaian materi guru fokus menerangkan pemahaman terkait model *Problem Based Learning* yang akan diterapkan pada pembelajaran menceritakan kembali isi iklan. Ada lima tahapan model *Problem Based Learning* yaitu tahap pertama dalam model ini adalah merumuskan orientasi permasalahan, tahap kedua mengorganisasi peserta didik untuk meneliti/belajar, tahap ketiga yaitu penyelidikan secara mandiri atau kelompok, tahap keempat yaitu mengembangkan dan mempresentasikan hasil berupa laporan, dan tahap yang paling akhir atau tahap kelima pada model ini adalah analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Selanjutnya pada bagian mengelola kelas, guru mengelola kelas dengan berbagai cara agar ruangan kelas bisa difungsikan dengan nyaman dan siswa tidak cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, jika kelas dikelola dengan baik maka akan meningkatkan ketertiban dalam belajar dengan demikian siswa akan berkonsentrasi pada saat belajar, karena pengelolaan kelas sangat penting dalam keberhasilan belajar. Menurut Rusydie (2011:26) pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar mengajar agar berjalan secara sistematis sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pengelolaan kelas oleh guru, yaitu (1) menutup pintu kelas hal tersebut bertujuan untuk memfokuskan konsentrasi siswa pada saat pembelajaran, dengan menutup pintu kelas maka suara gaduh dari luar kelas tidak dapat mengganggu konsentrasi siswa, (2) mengatur jaringan internet pada saat penayangan iklan, dan (3) pemilihan speaker yang bagus. Pemilihan speaker yang bagus mempengaruhi konsentrasi siswa, semakin jelas suara terdengar oleh siswa maka konsentrasi siswa akan bagus tetapi jika suara tidak terdengar dengan jelas maka siswa akan merasa bosan. Setelah mengelola kelas, guru kemudian menayangkan video iklan siswa pun menonton dan menyimak iklan yang ditayangkan oleh guru. Iklan yang ditayangkan oleh guru padapertemuan awal yaitu iklan yang berjudul Rejoice Rich 3in1 x Kiky Saputri dengan durasi video 1 menit 57 detik diakses pada laman YouTube berikut ini <https://youtu.be/IR1OdMXE0rQ> untuk dikaji lebih dalam dan dicarikan unsur-unsur pembentuk iklan pada video iklan tersebut untuk diulas kembali dengan cara menceritakan kembali isi iklan. Setelah selesai menonton, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok berjumlah 5 orang kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam tayangan tersebut secara berkelompok. Kemudian setiap kelompok akan menyusun naskah untuk digunakan sebagai bahan praktik menceritakan kembali isi iklan di depan kelas, dan siswa lainnya memberikan tanggapan.

Tahap akhir pertemuan, guru dan siswa secara bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Guru dan siswa merangkum dan menyimpulkan pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual, siswa merasa senang belajar dengan menerapkan media *youtube* karena tidak membosankan. Guru memberi penguatan verbal dan penegasan terhadap kesimpulan yang dibuat oleh siswa. Setelah itu, guru memberitahukan kepada siswa bahwa akan dilaksanakan praktik kembali pada pertemuan selanjutnya untuk mencari nilai. Ketua kelas berdiri dan memimpin teman-temannya mengucapkan salam penutup.

Pada pertemuan kedua siklus I guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran masih sama dengan pertemua pertama. Penayangan iklan pada pertemuan kedua ini memilih judul iklan yang berbeda dari pertemuan pertama, hanya saja jenis iklan yang ditayangkan masih sama yakni dengan jenis iklan niaga. Iklan yang ditayangkan pada pertemuan kedua ini yaitu berjudul “Iklan Produk Cimory Fresh Milk” dengan durasi waktu 1 menit dapat diakses pada laman Youtube berikut ini <https://youtu.be/IR1OdMXE0rQ>.

Ada beberapa aspek penilaian yang sudah disiapkan oleh guru dan perlu untuk dijelaskan kepada siswa, yang meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan sebagai dasar pertimbangan siswa untuk tampil dengan hasil yang lebih baik. Aspek kebahasaan terdiri dari aspek irama, aspek diksi, aspek ucapan, dan aspek gramatika. Aspek nonkebahasaan terdiri dari aspek kelancaran, aspek kesesuaian isi cerita dengan isi iklan, aspek keberanian, dan aspek sikap. Hal ini perlu diketahui karena menyangkut

penilaian terhadap praktik menceritakan kembali isi iklan siswa. Penilaian yang digunakan guru adalah penilaian dengan penilaian analisis. Hal tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Burhan (2001:307) penilaian dengan pendekatan analisis merinci karangan ke dalam aspek-aspek penilaian seperti isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa dan pola kalimat, gaya pilihan struktur dan kosa kata, dan ejaan. Dari pemaparan diatas terkait pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I dapat dicapai hasil observasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual sebagai berikut.

Hasil Belajar Menceritakan Kembali Isi Iklan Pada Siklus I

Berdasarkan pemerolehan peningkatan nilai rata-rata siswa kelas VIII B dalam pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual mengalami peningkatan yang awal mula nilai KKM hanya mencapai 60.0 meningkat pada siklus I sebesar 74.2. Siswa yang tuntas juga ada peningkatan dari yang hanya 13 siswa meningkat sebanyak 2 orang menjadi 15 orang dari 30 siswa. Presentase ketuntasan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 01. Presentase Hasil Menceritakan Kembali Isi Iklan Siswa pada Siklus I

No	Hasil Belajar yang Dicapai	Jumlah Siswa	Persentase
1	>85	2	7%
2	85 – 80	7	24,1%
3	79 –78	6	20,7%
4	77 – 70	11	37,9%
5	<70	3	10,3%

Tabel 01 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 (7%) siswa memperoleh nilai lebih dari 85 dengan kategori amat baik, sebanyak 7 (24,1%) siswa memperoleh nilai 85-80 dengan kategori baik, sebanyak 7 (20,7%) memperoleh nilai 79-75 dengan kategori cukup, sebanyak 10 (37,9%) memperoleh nilai 74-70 dengan kategori kurang, dan sebanyak 3 (10,3%) siswa memperoleh nilai kurang dari 70 dengan kategori sangat kurang. Dengan kata lain, ketuntasan nilai menceritakan kembali isi iklan dengan penerapan model PBL berbantuan audio visual baru dicapai sebanyak 15 siswa (52%) hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa seluruh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78.

Hasil Refleksi Siklus I

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual, hasil tes menceritakan kembali isi iklan, dan hasil kuisioner respons siswa. Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan. Hasil refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menyempurnakan pelaksanaan tahap-tahap tindakan pada siklus II.

Dari hasil refleksi, ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus I yaitu, 1) nilai KKM siswa belum tercapai karena masih dibawah rata-rata, 2) siswa merasa cemas dan gugup saat berbicara sehingga terlihat takut saat tampil di depan, 3) siswa tidak fokus mendengar suara video pada iklan yang ditayangkan dan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, 4) kualitas video yang ditayangkan pada layar monitor (LCD) tidak memiliki kualitas gambar yang baik, 5) video iklan yang ditayangkan oleh guru untuk siswa masih ada kekurangan sehingga siswa cukup sulit mengidentifikasi isi iklan dalam video iklan yang disimak. Dari kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I ditemukan faktor penyebab adanya kekurangan-kekurangan tersebut yaitu, 1) siswa sulit memahami isi iklan yang disimak dan terbatasnya waktu dalam proses latihan sehingga persiapan siswa masih kurang, 2) kepercayaan diri siswa belum terlihat karena siswa merasa kesulitan memahami materi, 3) suasana ruangan kelas terdengar sangat gaduh serta kurang kondusif akibat sebagian siswa yang sudah mendapat giliran tampil, 4) cahaya atau sinar matahari yang terlalu terang dan menembus ruangan akibatnya

berpengaruh pada layar monitor yang tidka jelas, 5) contoh video iklan yang diberikan oleh guru terlalu sederhana tidak ada orang yang terlibat dalam video tersebut hanya bantuan berupa gambar animasi saja sehingga siswa kesulitan mencari atau mengidentifikasi iklan karena video yang tidak sempurna. Kekurangan dan kendala yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I ditemukan secara alamiah atau secara alami yang terjadi di lapangan.

Hasil Siklus II

Pertemuan siklus II mulai dilaksanakan pada Rabu, 08 Maret dan Senin,13 Maret 2023. Mengawali pertemuan, guru terlebih dahulu mengisi jurnal dan mengecek kehadiran siswa. Dua siswa tidak hadir pada kesempatan ini atas nama Komang Gita Driandini dengan keterangan Izin (Upacara dewa Yadnya) dan Komang Vani Priyantari dengan keterangan sakit. Guru kemudian memberikan apersepsi, apersepsi dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Walaupun siswa masih malu-malu mengacungkan tangan, akhirnya ada siswa yang bernama Putu Sudarsana menjawab pertanyaan guru dengan menyampaikan bahwa materi diperoleh sebelumnya berkenaan dengan menceritakan kembali isi iklan, dengan menerapkan model PBL berbantuan audio visual. Penambahan (penegasan) materi tersebut sudah dianggap cukup oleh guru. Selanjutnya guru mulai menayangkan video iklan yang akan dijadikan bahan praktik pada pertemuan ini. Dengan judul iklan “Siapakah BA Head and Shoulder selanjutnya” dengan durasi 2 menit 8 detik diakses pada laman YouTube <https://youtu.be/8Ga9WlqL4II>. Iklan yang ditayangkan pada pertemuan ini, merupakan iklan yang masih searah dan senada dengan iklan yang ditayangkan pada pertemuan di siklus I yaitu dengan jenis iklan yang sama berupa jenis iklan niaga. Adapun perbedaan yang ditonjolkan oleh kedua iklan tersebut adalah hanya terletak pada jenis produk iklan yang ditawarkan saja. Iklan pada pertemuan pertama menawarkan produk iklan berupa produk susu uht, sedangkan pada pertemuan kedua menawarkan produk iklan berupa produk Shampo.

Selama 60 menit kegiatan inti berlangsung, siswa diminta untuk menyimak iklan yang ditayangkan kemudian bersama teman kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk iklan yang terdapat pada iklan yang sudah disimak. Setelah selesai mengidentifikasi siswa bersama teman kelompok kemudian menyusun sebuah naskah untuk dijadikan pedoman praktik menceritakan kembali isi iklan. Guru juga menjelaskan bahwa selama proses penilaian siswa dinilai berdasarkan penilaian individu, sesuai dengan hasil praktik saat tampil didepan.

Seperti pembelajaran pada siklus I, siswa juga dievaluasi pada siklus II. Pengevaluasian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menceritakan kembali isi iklan, setelah mereka praktik bercerita dan perbedaan nilai yang diperoleh dari siklus I.

Pembelajaran siklus II ini ada peningkatan yang cukup tinggi, itu terlihat dari kondisi awal siklus I siswa yang tuntas hanya mencapai 52% dengan nilai rata-rata 74.2 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 82.0. Presentase ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 02. Presentase Hasil Menceritakan Kembali Isi Iklan Siswa pada Siklus II

No	Hasil Belajar yang Dicapai	Jumlah Siswa	Persentase
1	>85	20	71,4%
2	85 – 80	5	17,9%
3	79 – 78	3	10,7%
4	77 – 70	0	0
5	<70	0	0

Tabel 02 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20 (71,4%) siswa memperoleh nilai lebih dari 85 dengan kategori amat baik, sebanyak 5 (17,9%) siswa memperoleh nilai 85-80 dengan kategori baik, sebanyak 3 (10,7%) memperoleh nilai 79-75 dengan kategori cukup, sebanyak 0 (0%) memperoleh nilai 74-70 dengan kategori kurang, dan sebanyak 0 (0%) siswa memperoleh nilai kurang dari 70 dengan kategori sangat kurang. Dengan kata lain, ketuntasan nilai menceritakan kembali isi iklan dengan penerapan model PBL berbantuan audio visual sudah dicapai sebanyak 29 siswa yang mengikuti praktik (100%) dari 30 siswa. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78 dengan hasil rata-rata kelas pada tindakan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 8,1%. Mengingat persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 75%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas mencapai 100%, maka penelitian mengenai peningkatan keterampilan menceritakan kembali isi iklan melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan dapat dihentikan karena sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Respons Siswa terhadap Penerapan Model PBL berbantuan Audio Visual dalam Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Iklan

Respons siswa dalam pembelajaran dikumpulkan berdasarkan angket respons yang diberikan pada awal Siklus I dan akhir Siklus II. Data respons diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada siswa. Berdasarkan data angket yang diisi oleh mahasiswa, diperoleh rata-rata respons siswa sebesar 41,7 (Setuju) pada siklus I dan pada Siklus II sebesar 82,1 (sangat setuju). Sementara itu, sebaran nilai respons siswa pada masing-masing kategori yang telah ditetapkan dapat diamati pada Tabel 9 di bawah ini perbandingan respons siswa pada Siklus I dan Siklus II. Berikut ini merupakan tabel data respon siswa yang sudah disebarakan untuk siswa.

Tabel 03. Respons Siswa pada Siklus I

No	Pilih Tanggapan			
	SS Orang/Persen	S Orang/Persen	TS Orang/Persen	STS Orang/Persen
1	14 (48,3%)	15 (51,7%)	0	0
2	9 (31,0%)	19 (65,5%)	1 (3,0%)	0
3	12 (41,4%)	16 (55,2%)	1 (3,4%)	0
4	8 (27,6%)	21 (72,4%)	0	0
5	9 (31,0%)	18 (62,1%)	2 (6,9%)	0
6	16 (55,2%)	12 (41,4%)	1 (3,4%)	0
7	7 (24,1%)	22 (75,9%)	0	0
8	2 (6,9%)	22 (75,9%)	5 (17,2%)	0
9	16 (55,2%)	12 (41,4%)	1 (2,4%)	0
10	15 (51,7%)	14 (48,3%)	0	0

Tabel .04. Respons Siswa pada Siklus II

No	Pilih Tanggapan			
	SS Orang/Persen	S Orang/Persen	TS Orang/Persen	STS Orang/Persen
1	12 (43%)	16 (57%)	0	0
2	9 (32,0%)	19 (68%)	0	0
3	11 (39%)	17 (61%)	0	0
4	14 (50%)	13 (46%)	1 (4%)	0
5	19 (68%)	9 (32%)	0	0
6	13 (46%)	15 (54%)	0	0
7	11 (39%)	17 (61%)	0	0

8	10 (36%)	15 (54%)	3 (11%)	0
9	11 (39%)	17 (61%)	0	0
10	11 (39%)	17 (61%)	0	0

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju (skor 5)
- S : Setuju (skor 4)
- TS : Tidak Setuju (skor 3)
- STS : Sangat Tidak Setuju (skor 2)

Berdasarkan pemerolehan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual dalam pembelajaran menceritakan kembali isi iklan baik pada Siklus I maupun pada Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi iklan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan. Peningkatan keterampilan menceritakan kembali isi iklan pada setiap kategoridan ketuntasan hasil belajar telah melampaui indikator keberhasilan ini dikarena penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan audio visual. Terdapat keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu (a) model pemecahan masalah dapat merangsang munculnya kemampuan dan memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (b) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam proses belajar di kelas, (c) model pemecahan masalah dapat membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan dan pengalamannya dalam memahami masalah kehidupan nyata, (d) model pembelajaran pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik, dan (e) model pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam dunia nyata. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga menjadi tertantang dan termotivasi dalam serta mencari informasi terkait dengan masalah (Sani2014: 129).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian mawardi dan Indira Pratiwi pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa” yang menyatakan sebagai berikut. Hasil penelitian Indira dan Mawardi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis pada siswa dari siklus I ke siklus II. Pada tindakan siklus I, skor rata-rata kelas sebesar 80, sedangkan pada tindakan siklus II, nilai rata-rata kelas sebesar 88. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar dan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD Mangunsari. Sekaligus pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal yang dicapai oleh siswa sudah memenuhi tuntutan kurikulum atau sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada keterampilan berpikir kritis juga dapat menumbuhkan respons sangat positif terhadap pembelajaran. Siswa sangat senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan memanfaatkan media audio visual sebagai bantuan tambahan media pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan model *Project Based Learning* dengan memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan dan melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi yaitu keterampilan berpikir kritis. Hal ini terlihat adanya peningkatan hasil tes pada siklus II jika dibandingkan dengan hasil tes yang diperoleh pada siklus I. Di samping meningkatkan keterampilan berpikir kritis, penggunaan *Problem Based Learning* dengan memanfaatkan media audi visual juga dapat meningkatkan respons siswa terhadap pembelajaran, serta mampu menumbuhkan respons sangat positif pada diri siswa.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Penerapan langkah-langkah pembelajaran menceritakan kembali isi iklan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual sebagai berikut. (1) Kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Ketiga langkah pembelajaran ini terdapat pada siklus I dan siklus II. Selain dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual juga dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi iklan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawan. Hasil skor rata-rata yang diperoleh yaitu 74,0% (dengan kategori cukup) pada siklus I dan 82,1% (dengan kategori baik) pada siklus II. Respon siswa pada penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual terhadap pembelajaran menceritakan kembali isi iklan yaitu positif. Rata-rata respons siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual terhadap pembelajaran menceritakan kembali isi iklan yaitu positif. Pada siklus I yaitu 41,7% (dengan kategori positif) dan pada siklus II yaitu 43,6% (dengan kategori positif).

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Nida. 2019. Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98-103.
- Belland, Brian R.; French, Brian F.; and Ertmer, Peggy A. 2020. Validity and Problem-Based Learning Research: A Review of Instruments Used to Assess Intended Learning Outcomes *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*: 3(1), 18-191.
- Darmuki, Agus. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahapeserta didik PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo, Jurnal Imiah Bahasa Indonesia*, 2(2), 257-258.
- Eko W., Mumpun. 2019. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok peserta didik Kelas VII-A SMP Negeri 281 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil. *Jurnal Mitra Guru*. 5 (1), 134-137.
- Gafar, A. A. & Ridwan, T. 2019. Implementasi problem based learning (PBL) pada proses pembelajaran di BPTP Bandung. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. Nomor VII, 12.
- Hasrul Bakri. 2021. Peningkatan Minat Belajar Praktek Menggulung Trafo Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(1), 2-8.
- Lisa, Hanapi. 2019. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Iklan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi. *Jurnal Bahasa*, 4(2). 26-83.
- Gerald Choon-Huat Koh, Hoon Eng Khoo., Mee Lian Wong., et.al. 2020. The effects of problem-based learning during medical school on physician competency: a systematic review. *Canadian Medical Association Journal*, 178 (1), 34-41.
- Nafiah, Y. & Suyanto, W. 2019. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (1), 1-10
- Nugroho, I. A., Chotim, M., & Dwijanto. 2020. Keefektifan Pendekatan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik. *Unnes Journal Mathematics of Education*, 2(1), 49-54.
- Nurdjan, Sukirman. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 7 (3), 125-137.
- Rerung, N., 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmia Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Siregar, Purwanto. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di Kelas X Semester Ii Sma Negeri 11 Medan t.p 2014/2015. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Malang*, 2(1), 120-121.



- Suana, I Nengah. 2020. Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dibantu Metode Presentasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA peserta didik. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 10(2), 148-158.
- Sulastri, dkk. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS 155 di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 1-14.
- Supriyati, Ika. 2020. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada peserta didik Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (1), 2302-2043.
- Wadana, Putu. 2021. Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara peserta didik Kelas VIII 2 SMP Negeri 2 Banjar Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 – 2015. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 1-12.
- Wirkala, Ida. 2021. Problems it Effective and How Does it Achieve its Effects American Educational Research Jo-Based Learning in K–12. *Education: Jurnal*, 48(5), 1157–1186.
- Zalia, Muspita . 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP N 1 Aikmel. e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar,3(1), 112-116.